

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena umum yang menjadi masalah kependudukan di Indonesia meliputi jumlah penduduk yang sangat besar atau padat, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang timpang dan masalah mobilitas penduduk. Ketiga masalah ini menimbulkan ketidaksesuaian antara jumlah penduduk dan daya atau potensi yang ditempatinya atau ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan bahan pangan yang mengakibatkan dampak atau timbulnya masalah di masyarakat salah satunya adalah masalah kelaparan yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Untuk memenuhi tuntutan hidup tersebut maka banyak masyarakat melakukan perpindahan ke daerah lain untuk mencari lahan atau pekerjaan yang layak dengan harapan ketika melakukan perpindahan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka terjadilah stres. Tinggi rendahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi kebutuhan (Mantra, 2003).

Migrasi merupakan suatu proses sosial (interaksi sosial) yang umurnya setara dengan peradaban manusia. Manusia dianggap mempunyai kedekatan sosial bila memiliki satu atau lebih kesamaan dalam latar belakang demografi dan sosial ekonomi, misalnya kesamaan usia, pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya. Hubungan sosial merupakan hasil interaksi sosial antara homogenitas makhluk hidup (manusia) yang menentukan tumbuhnya rasa

kekawanan antara manusia itu sendiri. (Poerwanto, 2000). Interaksi sosial dikatakan juga sebagai suatu proses yang pada intinya merupakan proses sosial antara individu, individu dengan kelompok serta antar kelompok. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial dalam kehidupan sehari-hari karena interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Dalam interaksi sosial akan didahului adanya kontak sosial dan adanya komunikasi sosial antar pelaku dari interaksi tersebut.

Fenomena perpindahan penduduk dari desa ke kota cukup menonjol, hal ini disebabkan karena adanya beberapa alasan yaitu keamanan, pendidikan dan pekerjaan. Belakangan ini, alasan keamanan bagi penduduk tidak terlalu mempengaruhi untuk meninggalkan desanya. Demikian pula pendidikan, karena pada saat ini pendidikan disetiap tempat sudah tersebar. Tapi alasan utama yang melatarbelakangi adalah pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu dari sekian faktor pendorong yang melakukan penduduk melakukan migrasi/perpindahan. Disebabkan karena semakin terbatasnya lapangan pekerjaan yang terdapat didesa seperti yang terdapat pada daerah perkotaan.

Migrasi merupakan proses dalam kehidupan masyarakat dimana terjadi perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Peristiwa ini merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat dan sudah terjadi sejak dahulu kala sampai saat ini yaitu melalui dari kota ke kota, dari desa ke kota, atau pun dari kota kembali ke desa. Hal ini terjadi karena beberapa permasalahan penduduk yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Adapun yang melatarbelakangi penduduk melakukan perpindahan atau migrasi adalah karena adanya faktor atau alasan yang disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi, budaya, agama, keadaan politik, masalah pribadi, keadaan alam dan lain sebagainya. Namun pada umumnya hal yang menjadi tujuan utama masyarakat melakukan migrasi adalah faktor ekonomi, masyarakat melakukan hal tersebut dengan harapan dapat memperbaiki ekonominya didaerah tujuan. Selain itu faktor keadaan alam juga berpengaruh besar terhadap

alasan melakukan migrasi, misalnya keadaan alam yang semakin sempit di daerah asal sehingga masyarakat melakukan migrasi untuk mencari lahan yang baru. Dapat disimpulkan alasan melakukan perpindahan/migrasi karena adanya ketimpangan dalam kehidupan.

Daerah perkotaan sudah sejak lama mendapat nilai plus bagi penduduk. Kota merupakan pusat kemajuan suatu wilayah dan perkembangan pembangunan, pusat pemasaran untuk transaksi barang. Hal tersebut membuat daerah perkotaan dianggap sebagai pusat peradaban dari suatu wilayah. Hal inilah yang menjadi daya tarik daerah perkotaan yang membuat penduduk pedesaan kini berduyun-duyun datang ke daerah perkotaan untuk mencari pekerjaan yang menjanjikan. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang melakukan perpindahan ke daerah perkotaan kian menambah dan mempertinggi persaingan untuk mencari pekerjaan dan pengangguran.

Alasan utama seseorang melakukan migrasi adalah untuk memperoleh penghasilan atau taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Apabila kebutuhan seorang tidak terpenuhi dari daerah asal maka mereka akan mencari tempat yang lain yang layak dan dianggap bisa lebih menjamin kehidupan atau mendapat penghasilan yang sesuai. Salah satu migrasi yang paling banyak terjadi di kehidupan masyarakat adalah perpindahan masyarakat yang terjadi dari desa ke kota yang disebut dengan urbanisasi. Fenomena ini terjadi karena tingkat pembangunan yang tidak merata yang terjadi pada tiap daerah. Dalam kasus ini Pemerintah cenderung lebih memilih melakukan pembangunan di daerah perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, akibatnya daerah pedesaan kurang mendapat perhatian. Hal ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang diserap dan banyaknya tenaga kerja yang melakukan perpindahan untuk mencari pekerjaan di daerah perkotaan. Kedatangan kaum urbanis yang berbondong-bondong ke daerah perkotaan membuat semakin runcingnya persaingan dalam hal mencari lapangan pekerjaan. Selain itu faktor geografi juga berpengaruh besar terhadap perpindahan penduduk/melakukan migrasi diantaranya adalah

keadaan tempat yang layak untuk ditinggali (letak topografi) ,pengaruh keadaan iklim ,sumber daya alam yang terkandung dalam wilayah masing-masing (seperti ketersediaan air, bahan pangan yang melimpah,bahan tambang).

Migrasi penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor geografis seperti topografi yang memungkinkan untuk ditempati, kondisi iklim, kesuburan tanah, vegetasi alam, persediaan air dan bahan-bahan tambang di dalamnya. Sesuai dengan pendapat Daljoeni dalam Nurdiasmi (2008) yang mengatakan bahwa ada dua pengelompokan faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan migrasi yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Masyarakat yang dulunya telah melakukan migrasi dengan harapan memperbaiki kehidupannya,ternyata melakukan migrasi kembali kedaerah asalnya. Kian pesatnya perkembangan teknologi dan perkembangan ekonomi didaerah pedesaan menjadi alasan utama melakukan migrasi tersebut, ditambah lagi dengan akses informasi yang telah luas yang semua daerah termasuk pedesaan kini mampu untuk mengaksesnya. Selain itu pembangunan jalan-jalan yang menghubungkan desa dengan kota juga menjadi daya tarik melakukan ruralisasi. Terjadinya migrasi penduduk kedaerah asal akan memberikan dampak yang signifikan bagi tumbuh dan kembangnya keadaan desa tersebut. Ditandai dengan terbukanya lahan pertanian yang baru, munculnya industri-industri didaerah tersebut , dan sebagian besar membuka usaha sendiri berdasarkan pengalaman yang didapat dari perantauan. Dengan demikian kemajuan yang terlihat dengan jelas adalah penduduk sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak tertutup juga kemungkinan yang terjadi dengan kembalinya perantau kedaerah asal akan menimbulkan permasalahan yang baru didaerah asalnya seperti persaingan yang akan memicu timbulnya konflik antara masyarakat tersebut (Ahmad,1998).

Ada banyak alasan orang melakukan migrasi ke suatu daerah seperti alasan ekonomi, kebudayaan, bencana alam, pendidikan, politik dan lain sebagainya. Tetapi pada umumnya orang melakukan migrasi karena ingin memperoleh penghasilan yang lebih baik dari sebelumnya salah satu faktornya dikarenakan adanya kesenjangan sosial dan ekonomi di daerah asal, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mencari kesempatan baru demi merubah nasib dengan jalan bermigrasi ke tempat lain. Koentjaraningrat (1990) menjelaskan “Apabila keadaan ekonomi semakin baik maka kehidupan akan semakin baik pula dan semakin baik keadaan ekonomi maka semakin rendah tingkat migrasi penduduk.” Faktor pribadi dapat pula menjadi salah satu alasan melakukan migrasi seperti berupa adat atau kebiasaan dari suatu suku yang menjadi salah satu alasan melakukan migrasi seperti adat atau kebiasaan dari suatu suku yang menjadi budaya dan nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dijelaskan Purba (Sinamo, 2007) bahwa “Dalam kehidupan masyarakat tradisional batak pada umumnya berlaku budaya merantau demi mencapai kedewasaan hidup.”

Menurut Todaro (dalam Pratiwi, 2012) ada beberapa alasan yang membuat penduduk melakukan ruralisasi, diantaranya adalah a).faktor ekonomi, yaitu faktor yang berupa kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi yang membuat keadaan ekonomi sangat tidak memungkinkan untuk bertahan hidup di kota, b).faktor sosial, c).faktor letak yang menyebabkan sulitnya menjangkau dan mendapatkan informasi dari penduduk terhadap daerah asalnya,d).faktor alam yaitu ketidak stabilan alam tempat tinggal penduduk, e).faktor budaya termasuk keadaan keluarga ditempat asli penduduk.

Perpindahan penduduk dari desa ke kota telah lama terjadi di Desa Bintang Mersada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, dengan tujuan Jakarta, Medan, Pekanbaru, Batam, Riau, Aceh, Kalimantan dan beberapa kota lainnya di Indonesia. Alasan mereka pergi meninggalkan desa dengan menuju kota sangat beragam dimulai dari mencari pengalaman

hidup, mencari modal yang akan digunakan untuk membuka usaha dan untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Dengan asumsi, dengan perginya meninggalkan desa dengan menuju kota maka kehidupan akan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Desa Bintang Mersada adalah salah satu desa dari 11 desa di Kecamatan Sidikalang dengan luas wilayah 339 ha, dengan jumlah penduduk 447 kk (jumlah penduduk 2.079 jiwa) dan dihuni oleh masyarakat / suku Pakpak, bermata pencaharian sebagai petani ,selain itu ada juga yang bermata pencaharian sebagai pedagang, karyawan, buruh dan bekerja di Instansi Pemerintahan baik sebagai tenaga honorer ataupun PNS. Kenyataan sekarang yang terjadi di Desa Bintang Mersada ditemukan masyarakat yang dulunya meninggalkan desa dengan menuju kota kini kembali lagi kedaerah asalnya/kampung halaman dan menetap dalam jangka waktu 6 bulan atau lebih. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa jumlah perantau yang kembali kedesa adalah berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penduduk, salah satu faktor yang menyebabkan penduduk kembali ke desa adalah faktor ekonomi, yang menyatakan pendapatan penduduk belum sesuai dan pendapatan penduduk tersebut belum bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Atas dasar tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latarbelakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam kajian penelitian ini adalah penduduk yang melakukan ruralisasi. Semakin kuatnya persaingan dalam mencari penghasilan membuat penduduk tidak mampu untuk bertahan di daerah perkotaan dalam sehari-harinya. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ruralisasi adalah a). faktor ekonomi , yaitu faktor yang berupa kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi yang membuat keadaan ekonomi penduduk saat tinggal diperkotaan tidak memungkinkan untuk bertahan hidup di kota terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup, b). faktor sosial yaitu pengaruh keadaan dan hubungan

dengan keluarga setempat serta komunikasi yang kurang lancar akibat jarak yang jauh , c).faktor letak yang menyebabkan sulitnya menjangkau dan mendapatkan informasi dari penduduk terhadap daerah asalnya, d).faktor alam yaitu ketidak stabilan alam tempat tinggal penduduk, e).faktor budaya termasuk keadaan keluarga ditempat asli penduduk dan pengaruh tuntutan adat istiadat yang menyatakan bahwa anak laki-laki harus kembali dan merawat orangtua dikampung dan meneruskan usaha yang telah ditinggalkan oleh orangtua.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan menjadi topik yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang membuat penduduk melakukan ruralisasi ke Desa Bintang Mersada Kecamatan Sidikalang yang mencakup faktor sosial dan faktor ekonomi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan ruralisasi ke Desa Bintang Mersada Kecamatan Sidikalang.

D. Tujuan Penelitian

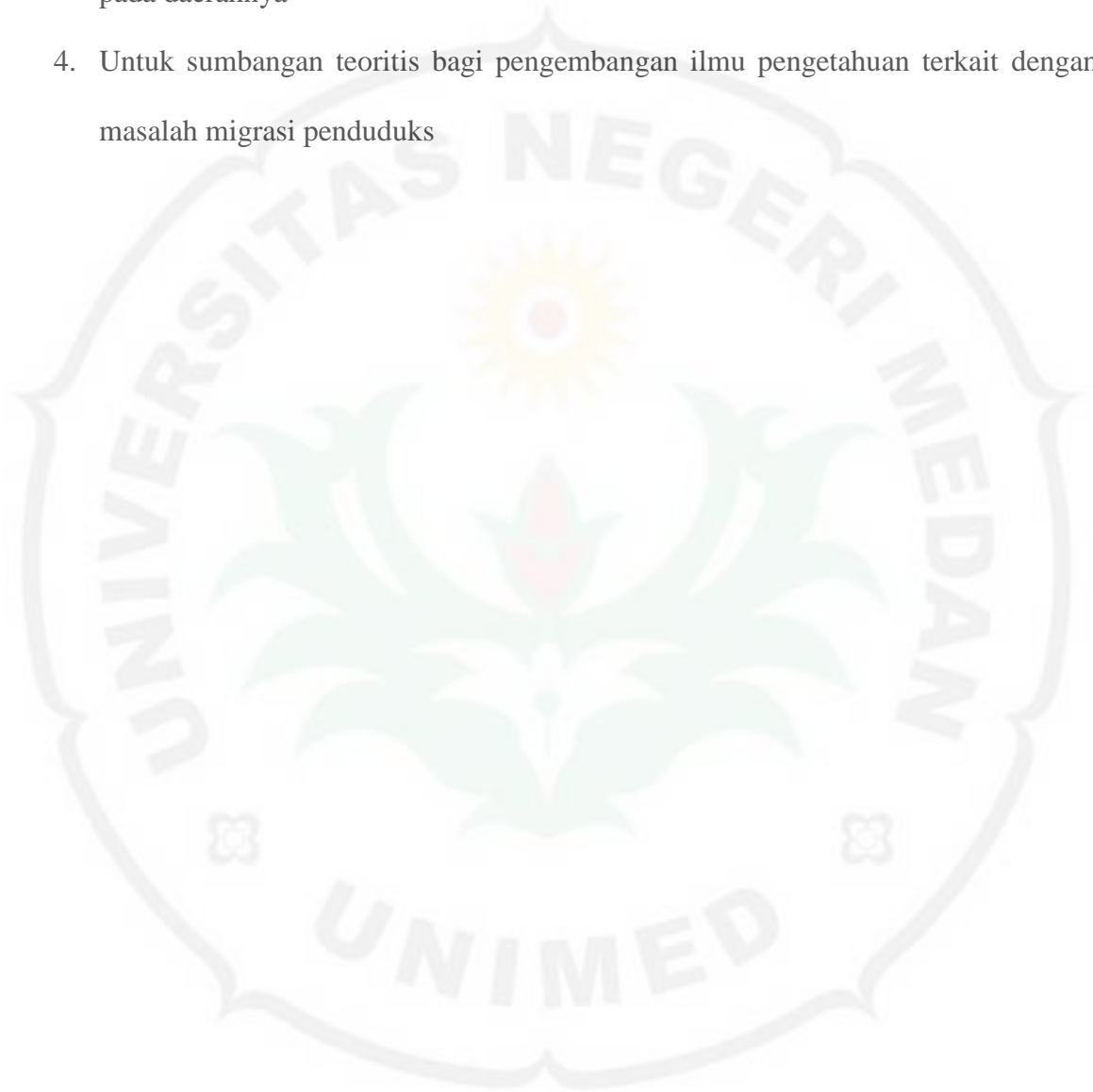
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan ruralisasi ke Desa Bintang Mersada Kecamatan Sidikalang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan yang terkait dalam masalah migrasi
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin membuat penelitian terkait dengan migrasi balik pada daerah lain

3. Untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti tentang kajian migrasi pada daerahnya
4. Untuk sumbangan teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan masalah migrasi penduduk



THE
Character Building
UNIVERSITY